

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metode dalam studi-studi sosial yang menghimpun serta menelaah data dalam bentuk verbal dan tindakan manusia. Peneliti tidak berusaha untuk menyusun atau mengukur data kualitatif yang diperoleh, sehingga tidak melibatkan analisis angka. (Afrizal, 2016)

Peneliti juga menerapkan jenis deskriptif, adalah suatu rencana penelitian di mana peneliti mengobservasi kondisi dan fenomena kehidupan individu, serta meminta satu atau sekelompok individu untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi deskriptif yang kronologis. (Adhi & Khoiro, 2019)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Luar Biasa ACD Pertiwi Kab. Mojokerto berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena Sekolah Luar Biasa ini salah satu sekolah disabilitas di Mojokerto yang aktif dalam berkegiatan mandiri (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021).

2. Karena menurut data pokok pendidikan Sekolah Luar Biasa ACD Pertiwi adalah sekolah yang memiliki akreditasi B (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024).

Peneliti mempertimbangkan faktor waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengatur jadwal, mengurangi biaya transportasi, serta menghemat energi, sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih efisien dan efektif..

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan fokus utama yang akan dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu, subyek peneliti merupakan pemberi informasi untuk kelengkapan data atau untuk menjawab semua pertanyaan dari penelitian tersebut (Arikunto, 2006). Pada penelitian kualitatif, salah satu komponen yang sangat penting adalah pemilihan subyek yang akan digunakan dalam penelitian. Pada studi ini, subyek yang dijadikan fokus adalah para guru atau pendamping di Sekolah Luar Biasa ACD Pertiwi, dengan jumlah subyek sebanyak 10 orang. Pemilihan subyek ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Guru dan pendamping di sekolah ini dipilih karena peran mereka yang signifikan dalam mendukung pendidikan di institusi tersebut, sehingga pandangan dan pengalaman mereka sangat berharga untuk mencapai tujuan penelitian.

Untuk menentukan subjek, peneliti menggunakan metode purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2014), dan dari ke 10 guru tersebut peneliti menggunakan guru atau pendamping sebagai subyek dengan kriteria yaitu:

1. Guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Dasar (SD)
2. Guru atau pendamping yang mengajarkan self-care pada anak didiknya.
3. Pegawai yang paham terhadap profil sekolah.
4. Guru yang mengetahui lebih mendalam tentang self care.
5. Pegawai yang memiliki wewenang terhadap keputusan sekolah.
6. Guru yang memiliki pengalaman mengajar di sekolah luar biasa kurang lebih selama 5 tahun.
7. Guru yang mendampingi siswa dalam penerapan self care.

Berdasarkan kriteria diatas dapat diambil 3 subyek penelitian yaitu kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas 1 sd, guru kelas 2 sd, dan kepala Tu Sekolah Luar Biasa ACD Pertiwi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan tiga teknik berbeda, yakni;

1. Observasi

Metode observasi melibatkan peneliti secara langsung terlibat dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung situasi di

lapangan berbagai aspek yang berkaitan dengan ruang dan tempat, individu yang terlibat, aktivitas yang berlangsung, objek-objek yang ada, waktu kejadian, peristiwa yang terjadi, tujuan dari aktivitas tersebut, serta perasaan yang muncul selama proses pengamatan. (Ghony & Almanshur, 2012). Pada teknik ini, peneliti mengadopsi metode observasi partisipatif, di mana mereka secara langsung mengamati dan memantau pelaksanaan *self-care* pada individu dengan disabilitas. Peneliti terlibat dalam situasi yang diamati untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana *self-care* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas.

Terdapat tiga jenis observasi penelitian yang umum digunakan, yakni observasi partisipatif, terstruktur atau tersamar, dan tak berstruktur. Observasi partisipatif melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam situasi yang diamati, sedangkan observasi terstruktur atau tersamar berkaitan dengan apakah peneliti mengungkapkan tujuan pengamatannya kepada partisipan. Sementara itu, observasi tak berstruktur mengacu pada pengumpulan data secara bebas tanpa adanya kerangka waktu atau format yang telah ditentukan sebelumnya. (Sugiyono, 2014). Dari ketiga jenis penelitian menggunakan jenis observasi partisipan, yang merupakan metode di mana peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian atau menggunakan subjek sebagai sumber data penelitian..

Jenis observasi partisipan ini sangat cocok dengan penelitian ini karena peneliti disini meneliti mengenai bentuk implementasi dari self-care yang ada pada SLB ACD Pertiwi. Bentuk implementasi bisa peneliti dapatkan melalui salah satu teknik penelitian berupa observasi. Dengan jenis observasi partisipan peneliti bisa mendapatkan data yang lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana setiap implementasi yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan ketika seorang peneliti menjalankan tahap penelitian pendahuluan untuk mengkaji dengan lebih mendalam masalah yang akan diselidiki. Selain itu, wawancara juga digunakan ketika peneliti ingin memahami isu-isu yang lebih mendalam dari perspektif para responden, terutama dalam konteks di mana jumlah responden terbatas atau relatif kecil. Terdapat tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur atau terbuka. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tak terstruktur atau terbuka, yang merujuk pada jenis wawancara informal atau bebas di mana peneliti tidak mengikuti struktur yang telah ditetapkan secara formal untuk mengumpulkan informasi (Sugiyono, 2014).

Pertanyaan akan mencakup hanya pokok-pokok dari masalah yang digunakan sebagai pedoman wawancara dalam penelitian ini. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena lebih

fleksibel dan karena ke fleksibel an itu bisa menggali pertanyaan lebih dalam lagi, dengan begitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada juga bisa berkembang dengan seiring berjalannya penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada sumber informasi yang bersumber dari catatan-catatan yang dianggap signifikan, yang dapat berasal dari lembaga atau organisasi resmi maupun individu. (Hamidi, 2010). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jenis dokumentasi yang dilakukan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu (Sugiyono, 2014). Untuk mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan berbagai teknik dokumentasi, termasuk pengambilan foto, video, dan pemanfaatan dokumen-dokumen, serta informasi yang diperoleh dari interaksi dan pengamatan di institusi terkait. Pentingnya teknik-teknik ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan dukungan yang krusial dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus studi yang sedang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan sebuah serangkaian aktivitas yang berjalan tanpa henti. memerlukan refleksi mendalam terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti. Proses ini melibatkan pengujian pertanyaan analitis

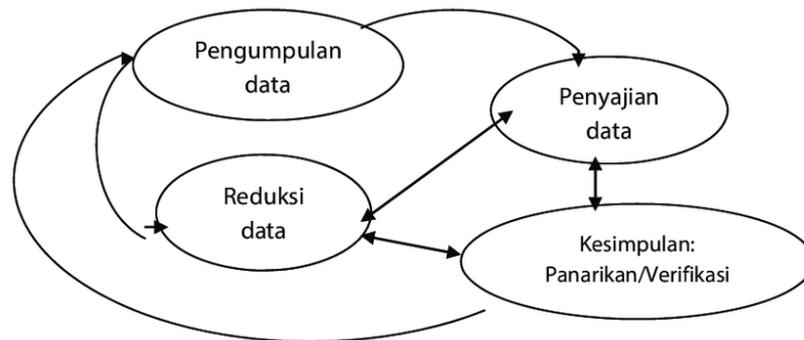
yang cermat serta pembuatan catatan singkat yang terus-menerus sepanjang jangka waktu penelitian berlangsung. (Creswell, 2009).

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis data berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman, yang melibatkan model interaktif. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai keselamatan informasi, di mana data-data yang telah diolah menjadi terlalu jenuh untuk ditambahkan lagi. Dalam teori huberman ada beberapa tahapan yaitu (Miles & Huberman, 1992) ;

1. Pada langkah pertama yang dikenal sebagai reduction data atau data reduksi, dilakukan proses penyederhanaan data agar sesuai dengan keperluan penelitian. Ketersediaan data dalam jumlah yang sangat besar dapat menjadi kendala bagi peneliti dalam memperoleh informasi dengan efisien, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi kompleksitasnya agar lebih mudah diolah dan dimanfaatkan.
2. Setelah menyaring data yang tidak relevan, langkah berikutnya adalah melakukan display atau penyajian data. Tujuannya adalah untuk menyajikan data secara terstruktur dan sistematis, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat lebih mudah dipahami dan diakses oleh pembaca atau pengguna yang bersangkutan. dan sistematis,
3. Pada tahap ini, yang disebut sebagai "Conclusion drawing" atau verifikasi, merupakan langkah akhir dalam proses, di mana kesimpulan

ditarik berdasarkan data yang telah diorganisir secara sistematis menjadi format yang lebih terstruktur.

Gambar 3. 1 Model Interaktif



Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan istilah yang mencakup konsep *validitas* dan *reliabilitas* dalam konteks penelitian kuantitatif, yang disesuaikan dengan persyaratan ilmiah, ketelitian, dan paradigma yang digunakan. Untuk memastikan keabsahan data, penting untuk mengimplementasikan proses pengumpulan data yang akurat dan dapat diandalkan, di antaranya adalah melalui teknik triangulasi (Zuldafril, 2012). Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan elemen atau sumber eksternal yang berbeda dari data asli sebagai sarana untuk memverifikasi, memvalidasi, atau membandingkan data tersebut (Afifudin & Saebani, 2012).

Untuk proses pengecekan dilakukan melalui berbagai uji, seperti uji *Credibility* (kevalidan internal), *transferability* (kevalidan eksternal), *dependability* (ketepatan), dan *confirmability* (objektivitas) Untuk memeriksa

keabsahan data mengenai “Implementasi *Self-care* Anak Penyandang Disabilitas Sekolah Luar Biasa ACD Pertiwi Kabupaten Mojokerto” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh dalam satu teknik keabsahan data yaitu Triangulasi ;

Teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan penggunaan elemen eksternal dari data yang sedang diteliti untuk tujuan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut. Hal ini mengakibatkan munculnya konsep triangulasi yang terdiri dari beberapa bentuk, seperti triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dengan menerapkan triangulasi, penelitian dapat memperoleh validitas yang lebih kuat melalui konfirmasi dari berbagai sumber dan pendekatan yang berbeda.

Adapun, dalam studi ini, peneliti memanfaatkan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi data dan triangulasi metode (Sugiyono, 2014) ;

- a. Triangulasi sumber merupakan metode yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi keabsahan data dengan cara memeriksa konsistensi dan kecocokan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang beragam..
- b. Triangulasi teknik merupakan pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan penerapan berbagai metode atau teknik yang berbeda untuk menghasilkan informasi dari satu sumber data yang sama. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik

pengumpulan yang berbeda, sehingga meningkatkan kepercayaan dan ketepatan hasil analisis.

